

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

<https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams>

PENGARUH PENDIDIKAN KETUA KOMITE AUDIT, GENDER KETUA KOMITE AUDIT, RAPAT KOMITE AUDIT DAN MASA JABATAN KETUA KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Mira Septi Viorina¹ Arum Ardianingsih²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pekalongan Indonesia

viorinachs@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 29 Juni 2025

Received in revised form: 5 January 2026

Accepted: 31 January 2026

Keywords: *Audit Committee Chair, Audit Committee Meetings, Audit Quality, Education of Audit Committee Chair, Gender of Audit Committee Chair, Tenure of Audit Committee Chair*

This research meant to examine the influence of the audit committee chair's education, gender, tenure, and audit committee meetings on audit quality. The population in this study were Indonesian state-owned enterprises (BUMN companies) listed consecutively from 2017 to 2023, totaling 182 companies. Based on the sampling technique using saturated sampling, a sample of 26 companies was obtained. The analysis technique used is logistic regression analysis with the help of the SPSS version 26 application program. The results of this research show that the education and gender of the audit committee chair do not have a significant effect on audit quality, while audit committee meetings and the tenure of the audit committee chair have a significant effect on audit quality.

PENDAHULUAN

Dewasa ini kualitas audit dari perusahaan banyak dipertanyakan, terutama pada perusahaan BUMN, seperti yang kita ketahui menteri BUMN Erick Tohir sedang gencar untuk memberantas kasus-kasus laporan keuangan yang mana hal tersebut membuat dipertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan BUMN diindonesia. Laporan keuangan merupakan satu hal yang penting dalam perusahaan, karena didalam laporan keuangan memuat berbagai informasi-informasi perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan, sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya. Kualitas audit perusahaan sangat dipengaruhi oleh laporan keuangan yang telah melalui proses audit.

Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan dan dirasakan, maka tingkat kredibilitas laporan keuangan pun akan meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan tersebut (Oscar Mgbame & Eragbhe Nosakhare Peter Osazuwa, 2012). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laporan yang belum diaudit. Hal ini menunjukkan pentingnya laporan keuangan, karena melalui laporan tersebut, pihak-pihak

terkait dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh auditor serta hasil atau kesimpulan dari proses audit tersebut.

Fenomena yang mendasari penelitian ini yaitu pada kasus PT. Garuda Indonesia Tbk yang terbukti melaporkan angka pendapatan fiktif pada laporan keuangan pada tahun 2018. KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan rekan terkait serta KAP Kanser Sirumapea mengeluarkan pendapat yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi. Laba Bersih dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar USD809,85 sedangkan pada tahun 2017 mengalami rugi sebesar USD216,5 juta angka ini melonjak tajam. Ternyata keuntungan tersebut didapat dari piutang PT. Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang karena adanya pemasangan wifi yang kemudian dicatat menjadi pendapatan dalam laporan keuangan. Hal tidak wajar inilah yang menuai konflik sehingga dua komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk tidak mau menandatangani laporan keuangan tahun 2018 karena terdapat kejanggalan dan bertolak belakang dengan pernyataan standar akuntansi keuangan. PT. Garuda Indonesia Tbk akhirnya dinyatakan bersalah dan mendapatkan sanksi dari beberapa lembaga, termasuk kementerian keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI), akibat kecurangan dalam pengakuan pendapatan pada laporan keuangan tahun 2018 lalu.

Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan ketua komite audit yang ahli dan berpengalaman dibidang yang relevan agar dapat memahami berbagai masalah audit yang ada di perusahaan. Karakteristik yang dimiliki oleh setiap ketua komite audit tentu berbeda-beda, yang memungkinkan adanya pengaruh dari beberapa karakteristik tersebut terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan perusahaan. Variabel karakteristik ketua komite audit yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pendidikan ketua komite audit, Gender ketua komite audit dan Masa jabatan ketua komite audit. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel rapat komite audit.

Research Gap dalam penelitian ini adalah adanya keterbatasan dari peneliti sebelumnya yang perlu untuk dilanjutkan. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabel yang digunakan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada ketua komite audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang karakteristik ketua komite audit yaitu pendidikan ketua komite audit, gender ketua komite audit, masa jabatan ketua komite audit dan rapat komite audit terhadap kualitas audit perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

LITERATURE REVIEW and RESEARCH HYPOTHESIS

Teori Agensi menjelaskan hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (principal) meminta pihak lain (agen) untuk menjalankan sejumlah tugas atas nama principal yang memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Tujuan dasar dari teori keagenan ini ialah guna memperjelaskan bagaimanakah beberapa pihak didalam hubungan kontraktual ini dapat menyusun kontrak dengan cara meminimalisir biaya dalam menanggapi keadaan yang tidak pasti serta adanya informasi asimetris (Astuti et al., 2022).

Hubungan teori keagenan dalam konteks penelitian ini yaitu untuk menjelaskan komite audit yang bertindak sebagai mediator atau pihak eksternal untuk mengatasi asimetri informasi yang terjadi antara pihak principal dan agen. Komite audit menjembatani hubungan antara principal dan agen dengan memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh agen kepada principal akurat, transparan dan sesuai dengan kepentingan pemilik.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan dalam laporan keuangan kemudian melaporkannya kepada manajemen (Deangelo, 1981). Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), KAP Bigfour atau KAP yng besar lebih cenderung memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Nonbigfour atau kecil. Selain itu (Deangelo, 1981) juga menyatakan bahwa ukuran KAP dapat menjadi indikator kualitas audit, Hal ini disebabkan KAP besar memiliki reputasi yang lebih baik dan umumnya investor lebih mempercayai informasi akuntansi yang berasal dari audit dengan kualitas tinggi dari KAP besar.

Pendidikan Ketua Komite Audit

Pendidikan ketua komite audit merupakan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh ketua komite audit. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari ketua komite audit diharapkan semakin kompeten ketua komite audit tersebut dalam melakukan tugasnya (Sunarsih, 2017). Ketua komite audit dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis laporan keuangan dan mengevaluasi keandalannya. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya manipulasi atau penyembunyian informasi oleh pihak manajemen, serta dapat meningkatkan kualitas audit perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Pendidikan ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Gender Ketua Komite Audit

Gender selain dapat dilihat dari aspek biologi yaitu perbedaan antar laki-laki dan perempuan, Gender juga dapat dilihat dari aspek sosial yaitu bagaimana cara seseorang merespons, mengolah, dan menerima informasi dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas (yustrianthe, 2013). Variabel gender ketua komite audit terutama perempuan mampu mempengaruhi pencapaian kesejahteraan para pemangku kepentingan karena sifat dasar perempuan yang cenderung hati-hati dan menghindari risiko dalam melakukan sesuatu, membuat perempuan lebih selektif dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan. Maka dari itu, sosok ketua komite audit perempuan dianggap dapat menjaga kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: Gender ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Rapat Komite Audit

Rapat komite audit yaitu suatu pertemuan koordinasi anatar anggota-anggota agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan GCG perusahaan (Usrah et al., 2022). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015, Komite audit diwajibkan mengadakan rapat secara berkala, minimal satu kali dalam tiga bulan. Semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan, maka semakin baik pula koordinasi, pengawasan, dan pengendalian yang dapat dilakukan oleh komite audit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualoitas audit (Pontoh et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Masa Jabatan Ketua Komite Audit

Masa Jabatan merupakan ukuran waktu seseorang dalam berkontribusi menjabat pada suatu pekerjaan tertentu (Reynaldi et al., 2024). Lamanya umur jabatan ketua komite audit dapat mengakibatkan adanya keeratan hubungan dengan agen atau manajemen sehingga dapat menimbulkan pengaruh terhadap keputusan nominasi dan penunjukkan kembali direktur perusahaan yang kurang objektif. Semakin lama ketua komite audit menjabat, ada kemungkinan ia menjadi terlalu dekat atau nyaman dengan manajemen, sehingga dapat menimbulkan kedekatan emosional atau loyalitas yang membuat ketua komite audit kurang kritis dalam menilai laporan keuangan sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: Masa Jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

DATA and METHODOLOGY

Populasi dan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi digunakan menjadi sampel. Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2023.

Kualitas Audit (Variabel Dependen)

Variabel dependen biasanya sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit diukur dengan melihat ukuran KAP sebagai indikatornya menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

Nilai 1 = Apabila KAP Bigfour

Nilai 0 = Apabila KAP Non Big four

Pendidikan Ketua Komite Audit (X1)

Pendidikan ketua komite audit merupakan latar belakang pendidikan ketua komite audit (Yustrida Bernawati, 2020). Pendidikan ketua komite audit dihitung menggunakan skala nominal menurut (Sunarsih, 2017) dimana:

Nilai 1 = apabila ketua komite audit berlatar belakang pendidikan S1

Nilai 2 = apabila ketua komite audit berlatar belakang pendidikan S2

Nilai 3 = apabila ketua komite audit berlatar belakang pendidikan S3

Gender ketua komite audit (X2)

Gender ketua komite audit adalah tentang peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang merujuk pada atribut ekonomi, sosial, politik dan budaya yang akan dapat dibedakan menjadi pria dan wanita (Rizki Humaira et al., 2021). Gender ketua komite audit diukur mengikuti penelitian (Azizkhani et al., 2023) yaitu :

Nilai 1 = apabila ketua komite audit perempuan

Nilai 0 = apabila ketua komite audit laki-laki

Rapat komite audit (X3)

Rapat komite audit merupakan pertemuan bagi dewan untuk mendiskusikan proses pelaporan keuangan, dimana dalam rapat tersebut dilakukan fungsi

pengawasan terhadap laporan keuangan yang disusun (Hotman et al., 2017). Rapat komite audit diukur mengikuti penelitian (Yustrida Bernawati, 2020) yaitu :
 Rapat komite audit = Jumlah rapat yang dilakukan komite audit pertahun

Masa Jabatan Ketua Komite Audit (X4)

Masa Jabatan ketua komite audit adalah rentang waktu yang telah dijalani ketua komite audit dalam menjabat sebagai ketua komite audit suatu perusahaan (Reynaldi et al., 2024). Masa Jabatan ketua komite audit diukur mengikuti penelitian (Azizkhani et al., 2023) yaitu :
 Masa Jabatan = Jumlah tahun ketua komite audit menjabat

Metode Analisis data

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, alasan penggunaan analisis ini karena variabel dependen dalam penelitian menggunakan variabel dummy. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah variabel independen, yaitu Pendidikan ketua komite audit, Gender ketua komite audit, Rapat komite audit dan Masa Jabatan ketua komite audit. Model penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\left(\ln \frac{Y}{1-Y} = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 \right)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- B₀ = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X₁ = Pendidikan ketua komite audit
- X₂ = Gender ketua komite audit
- X₃ = Rapat komite audit
- X₄ = Masa jabatan ketua komite audit

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	182	0	1	.60	.491
Pendidikan	182	1	3	2.14	.742
Gender	182	0	1	.03	.179
Rapat	182	3	181	28.55	25.301
Masa Jabatan	182	1	8	2.39	1.428
Valid N (listwise)	182				

Sumber : hasil olah data SPSS 26 tahun 2025

Seperti pada tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel Kualitas Audit (Y) dengan jumlah sebanyak 182 dengan sebanyak 109 sampel atau 59,9% perusahaan BUMN menggunakan KAP Bigfour dan sisanya 73 sampel atau 40,1% perusahaan BUMN menggunakan KAP Non Bigfour
- b. Variabel Pendidikan ketua komite audit (X1) dideskripsikan dengan jumlah total data sebanyak 182. Dengan ketua komite audit yang berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 39 atau 21,4%, S2 sebanyak 79 atau 43,4%, dan S3 sebanyak 64 atau 35,2%.
- c. Variabel Gender ketua komite audit (X2) dideskripsikan dengan jumlah total data sebanyak 182, dengan ketua komite audit perempuan sebanyak 6 atau 3,3% dan sisanya sebanyak 176 atau 96,7% ketua komite audit adalah laki-laki.
- d. Variabel Rapat komite audit (X3) dideskripsikan dengan jumlah total data sebanyak 182, nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 181 dengan rata-rata rapat komite audit bernilai 28,55 dan standar deviasinya adalah 25,301.
- e. Variabel Masa Jabatan ketua komite audit (X4) dideskripsikan dengan jumlah total data sebanyak 182, nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 8 dengan rata-rata masa jabatan ketua komite audit adalah 2,39 tahun dan standar deviasinya adalah 1,428.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Regresi logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pendidikan			1.576	2	.455	
	Pendidikan(1)	.315	.440	.515	1	.473	1.371
	Pendidikan(2)	.458	.370	1.527	1	.217	1.581
	Gender(1)	-1.059	.962	1.211	1	.271	.347
	Rapat	.030	.010	8.550	1	.003	1.031
	Masa Jabatan	-.250	.118	4.507	1	.034	.779
	Constant	-.011	.478	.000	1	.982	.989

Sumber : hasil olah data SPSS 26 tahun 2025

- a. Pengujian Hipotesis pertama (H1)
 Nilai Signifikansi sebesar 0,473 karena nilai signifikansi > 0,05 dan nilai koefisiennya 0,315 (positif) maka variabel Pendidikan ketua komite audit (X1) diartikan tidak berpengaruh signifikan walaupun berarah positif, sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak
- b. Pengujian Hipotesis kedua (H2)
 Nilai signifikansi sebesar 0,271 karena nilai signifikansi > 0,05 dan nilai koefisiennya -1,059 (negatif) maka variabel Gender ketua komite audit (X2) diartikan tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif, sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak
- c. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Nilai signifikansi sebesar 0,003 karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisiennya 0,030 (positif) maka variabel Rapat komite audit (X3) diartikan berpengaruh signifikan dan berarah positif, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima

d. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Nilai signifikansi sebesar 0,034 karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisiennya - 0,250 (negatif) maka variabel Masa jabatan ketua komite audit (X4) diartikan berpengaruh signifikan dan berarah negatif, sehingga dapat disimpulkan H4 diterima

Pengaruh Pendidikan ketua komite audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pendidikan ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit meskipun berarah positif, artinya hipotesis pertama yang menyatakan pendidikan ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan tinggi bukan satu-satunya faktor penentu, namun tetap memiliki peran dalam mendukung terciptanya proses audit yang lebih andal dan kredibel. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Simanullang & Utami, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan ketua komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Gender ketua komite audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa gender ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan berarah negatif, artinya hipotesis kedua yang menyatakan gender ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam kepemimpinan komite audit tidak menjadi faktor penentu dalam peningkatan atau penurunan kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Dewi & Eriandani, 2022) yang menyatakan bahwa gender ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Rapat komite audit terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan berarah positif, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga akuntabilitas dan kredibilitas proses audit perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Dessy & Simbolon, 2022) yang menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Masa jabatan ketua komite audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa masa jabatan ketua komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan berarah negatif, artinya hipotesis keempat yang menyatakan masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang ketua komite audit menjabat, justru semakin menurun kualitas audit perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Liu & Sun, 2010) yang menyatakan bahwa masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kesimpulan

1. General Review

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ketua komite audit dan gender ketua komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Implication

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Perusahaan sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2023
- b. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan empat variabel bebas yang berbeda

3. Future Research

Dengan memperlihatkan beberapa keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang relevan terhadap kualitas audit seperti independensi komite audit atau ukuran dewan komisaris.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode analisis yang berbeda dari penelitian seperti *views* atau STATA.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, agar tidak terpaku hanya pada perusahaan BUMN. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian perusahaan non BUMN atau perusahaan swasta yang memiliki struktur tata kelola yang lebih bervariasi dibanding BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, S. (2022). Determinan Kualitas Audit berdasarkan Standar Perikatan dan Ukuran KAP. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 231–252. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13985>
- Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). Effects of audit committee chair characteristics on auditor choice, audit fee and audit quality. *Accounting and Finance*, 63(3), 3675–3707. <https://doi.org/10.1111/acfi.13058>
- Deangelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 263–273. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik Komite Audit dan kualitas audit. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0003-0280-542X>
- Hotman, T., Rudi, Z., & Ewing, Y. I. (2017). Karakteristik Komite Audit dan ketepatan waktu

- pelaporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi*, 6(5), 1–13.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Liu, G., & Sun, J. (2010). Director tenure and independent audit committee effectiveness. *International Research Journal of Finance and Economics*, 51, 176–189.
- Oscar Mgbame, C., & Eragbhe Nosakhare Peter Osazuwa, E. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. In *European Journal of Business and Management* www.iiste.org ISSN (Vol. 4, Issue 7). Online. www.iiste.org
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53.
<https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Reynaldi, C., Wijaya, H., & Susanto, A. (2024). Pengaruh Umur, Gender, Keaktifan, Expertise Finance Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5722>
- Rizki Humaira, Alfiati Silfi, & Nita Wahyuni. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Cross Border*, 4(2), 365–379. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis/article/view/3118>
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 229–245.
<https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.45>
- Sunarsih, N. M. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor, Jumlah Komite Audit Dan Pendidikan Ketua Komite Audit Terhadap Eranings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juima.v9i1.467>
- Usrah, O. S. J., Burhanuddin, N., Pontoh, G. T., & Mediaty, M. (2022). Moderating Role of Political Connection Between Audit Evidence and Audit Quality. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 10(1), 15–26.
<https://doi.org/10.21107/jaffa.v10i1.12860>
- yustrianthe, R. H. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 72–82.
- Yustrida Bernawati, P. S. (2020). The Impact of Audit Committe Characteristics on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 363. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.602>